



*Literature review: Mengimplementasikan Nilai – Nilai Seloko Adat
Kota Jambi Pada Proses Konseling*

Rasimin^{1✉}, Syakila Finanjani², Yolanda³, Septiana Amanda Faradila⁴, Nurul Husna⁵

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi

Email: syklafnnjni17@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Konseling merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membantu individu dalam memahami dan mengatasi berbagai masalah psikologis, emosional, dan sosial yang mereka hadapi. Dalam konteks budaya Indonesia, adat dan tradisi memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Salah satu aspek budaya yang memiliki nilai-nilai yang kaya dan unik adalah seloko adat. Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana nilai seloko adat kota Jambi dapat diimplementasikan dalam proses konseling. Nilai-nilai seloko adat mencakup konsep seperti gotong royong, musyawarah, sopan santun, dan rasa saling menghargai. Hal ini dapat memperkuat hubungan antara konselor dan klien serta memfasilitasi proses pemulihan dan pertumbuhan individu. Penggunaan nilai seloko adat dalam proses konseling juga dapat menghormati dan mempertahankan warisan budaya masyarakat, sehingga memperkuat identitas dan keberlanjutan budaya adat. Metode yang digunakan adalah melalui analisis terhadap berbagai jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai-nilai seloko adat dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses konseling.

Kata kunci: *Nilai Seloko Adat, Konseling, Kota Jambi*

Abstract

Counseling was a process aimed at helping individuals understand and overcome various psychological, emotional, and social problems they faced. In the Indonesian cultural context, customs and traditions played a significant role in people's lives. One cultural aspect that possessed rich and unique values was the local tradition of "seloko adat" in the city of Jambi. This study aimed to explore

and analyze how the values of seloko adat could be implemented in the counseling process. The values of seloko adat included concepts such as mutual cooperation ("gotong royong"), consensus-building ("musyawarah"), etiquette ("sopan santun"), and mutual respect. These values could strengthen the relationship between counselors and clients and facilitate individual healing and growth. The use of seloko adat values in the counseling process could also respect and preserve the cultural heritage of the community, thereby reinforcing the identity and sustainability of traditional culture. The method employed was an analysis of various journals and articles relevant to this topic. The analysis results indicated that the values of seloko adat could make a significant contribution to the counseling process.

Keywords: *Seloko Adat Values, Counseling, Jambi City.*

PENDAHULUAN

Tiap individu memiliki karakteristik dan kebudayaan yang unik, yang berbeda dari satu sama lain. Budaya dan manusia saling berinteraksi dalam kehidupan dan mencerminkan serta menjadi identitas suatu daerah. Kebudayaan mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan yang diperoleh oleh seseorang sebagai anggota masyarakat (Kahiriah,V. & Silvianetri, 2022)

Budaya lokal mengandung nilai-nilai yang merupakan manifestasi dari kebijaksanaan dan kecerdasan manusia dalam mencapai kehidupan yang sempurna. Ini menandai ciri khas budaya suatu kelompok masyarakat setempat yang menganut keyakinan tertentu yang mempengaruhi tindakan individu berdasarkan preferensinya (Khoirina Nella, 2018). Budaya lokal merujuk pada kebudayaan yang berkembang di berbagai daerah dan di antara suku-suku bangsa di wilayah nusantara Indonesia. Memahami nilai-nilai kebudayaan lokal menjadi penting dalam proses konseling, karena latar belakang budaya akan mempengaruhi pilihan hidup seseorang.(Iryani,2014)

Konseling adalah salah satu bentuk pelayanan bimbingan dan konseling yang amat diperlukan dalam kehidupan masyarakat modern masa kini. Dalam pelaksanaan konseling, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilannya. Salah satunya ialah norma dan nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat setempat. Kota Jambi di Indonesia merupakan contoh kota yang mempunyai keanekaragaman budaya yang melimpah. Terdapat banyak nilai-nilai budaya yang bisa diaplikasikan dalam proses konseling salah satunya nilai seloko adat. Penerapan nilai - nilai budaya ini mempunyai peranan penting karena mampu membantu konselor dan klien agar saling memahami dengan lebih baik. (Yaniasti, 2020)

Proses konseling, di sisi lain, melibatkan interaksi antara seorang konselor dan klien dalam rangka membantu klien mengatasi masalah pribadi, emosional, sosial, atau

psikologis yang dihadapinya (Natawidjaja, 2009). Menurut (Kartadinata, 2011) Bimbingan dapat diartikan sebagai upaya membantu individu dalam mencapai pertumbuhan yang maksimal melalui proses pemilihan dan pengambilan keputusan mandiri. Pertumbuhan yang optimal mencakup pengembangan potensi individu serta pemahaman terhadap sistem nilai yang dianut. Bimbingan melibatkan penggabungan berbagai jenis layanan, dan salah satunya adalah konseling (Dorcas, 2015)

Seloko Adat, sebagai warisan kearifan lokal, menjadi komponen integral dalam struktur kehidupan sosial, politik, budaya, ekonomi, dan lingkungan yang ada di tengah-tengah masyarakat setempat. Kajian literatur ini berfokus pada implementasi nilai seloko adat dalam proses konseling. Seloko adat merujuk pada sistem nilai dan norma-norma yang berkembang dalam budaya adat di suatu masyarakat. Nilai-nilai ini mencakup etika, moral, sikap, dan keyakinan yang dipegang oleh anggota masyarakat adat dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Armansyah, 2017).

Implementasi nilai seloko adat dalam proses konseling memperkenalkan perspektif budaya yang berakar pada kearifan lokal. Melalui pendekatan ini, konselor dapat memahami konteks budaya klien secara lebih mendalam, sehingga mampu menyediakan dukungan yang efektif dan relevan bagi klien. Implementasi nilai seloko adat dalam konseling juga dapat membantu membangun hubungan konselor-klien yang kuat dan saling percaya, yang merupakan dasar penting dalam proses penyembuhan dan pemulihan. (Rahima, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau literatur review. Literature Review adalah metode yang menggunakan pengumpulan data dari sumber – sumber kepustakaan Pencarian literature baik internasional maupun nasional yang dilakukan dengan menggunakan database ipusnas, Scholar, Z-Lib, dan lain – lain. Pada tahap awal pencarian artikel jurnal diperoleh lebih dari 20 artikel dari tahun 1974 sampai tahun 2022 dengan menggunakan kata kunci “nilai – nilai kebudayaan kota jambi” yang diidentifikasi tetapi belum dieksplorasi relevansi dengan berbagai artikel untuk dikompilasi. Ditemukan beberapa artikel yang dianggap sesuai dengan judul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Jambi memiliki kekayaan budaya yang tercermin dalam seloko adatnya, yang mencakup norma dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat. Seloko adat adalah sebuah karya yang sarat dengan pesan-pesan nilai etika dan moral yang dapat menjadi

dasar bagi pengaturan kehidupan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Supian (2018), filosofi yang terkandung dalam seloko adat ini mencerminkan prinsip-prinsip etika, moral, dan akhlak. Seloko adat bukan hanya mencakup nilai-nilai adat dan kebudayaan, melainkan juga nilai-nilai agama dan spiritualitas yang seharusnya menjadi komponen utama dalam norma kehidupan masyarakat.

Dalam konteksnya, seloko adat Jambi terdiri dari tiga jenis utama, yaitu: (1) seloko hukum adat, (2) seloko adat perkawinan, dan (3) seloko aturan hidup. Secara esensial, ungkapan-ungkapan dalam seloko adat mengandung pandangan hidup, nilai-nilai religius, dan nilai-nilai etik (moral) yang berlaku dalam masyarakat. Seloko adat Jambi, yang diungkapkan melalui bahasa Melayu Jambi, berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan melalui serangkaian simbol bahasa yang memiliki makna dan tujuan tertentu, yaitu untuk mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pola kehidupan masyarakat, dengan mempertimbangkan pengaruh dan kehidupan sosial budaya di daerah Jambi. (Armansyah, 2017)

Seloko adat Jambi menjadi representasi atau penjabaran tentang kebenaran dalam kehidupan, yang akhirnya membentuk pandangan hidup individu atau masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, seloko adat berfungsi sebagai alat sosialisasi yang membantu individu atau masyarakat dalam beradaptasi dengan norma pergaulan masyarakat secara menyeluruh (Atmadewita, 2013). Hukum adat adalah peraturan yang berlaku berdasarkan kebiasaan dan mengatur kehidupan masyarakat. Hukum adat hanya berlaku di tingkat lokal dan hanya dipahami oleh masyarakatnya sendiri. Sebagai sistem hukum tradisional, hukum adat mencakup aturan yang mengatur kehidupan masyarakat dan berlaku secara umum bagi seluruh anggota masyarakat di mana hukum adat tersebut berlaku. (Armansyah, 2017). Seloko adat merupakan sebuah karya sastra adat yang mengandung petuah-petuah untuk menjaga keselamatan dan kebaikan, serta mengungkapkan nilai-nilai pesan yang diperlukan dalam kehidupan berkomunitas. Melalui Seloko adat ini, masyarakat adat Jambi mengatur dan mengarahkan kehidupan mereka. Seloko adat tidak hanya berfungsi sebagai sastra adat, tetapi juga sebagai tradisi lisan yang dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Nurhasanah, 2004).

Nilai – nilai yang terkandung dalam seloko adat Jambi dapat diterapkan dalam proses konseling. Dari beberapa sumber yang sudah diteliti dapat di tarik beberapa bentuk nilai kebudayaan Kota Jambi yang dapat diterapkan pada proses konseling. Penerapan nilai seloko adat Jambi dalam proses konseling dapat memberikan kerangka kerja etis dan budaya yang relevan untuk memandu interaksi antara konselor dan klien. Seloko adat Jambi adalah serangkaian nilai dan prinsip yang dipegang teguh oleh masyarakat adat Jambi di Sumatera, Indonesia.

Beberapa prinsip yang dapat diterapkan dalam konseling adalah sebagai berikut (Mislan,2012) :

1. Hormat dan Sopan Santun: Dalam seloko adat Jambi, hormat dan sopan santun terhadap sesama adalah hal yang sangat dihargai. Dalam konteks konseling, konselor harus memperlakukan klien dengan hormat, menghargai keberagaman budaya dan latar belakang mereka, serta menjaga kesopanan dalam interaksi (Supian. 2018).
2. Keterbukaan dan Kepercayaan: Seloko adat Jambi menekankan pentingnya keterbukaan dan kepercayaan antara individu. Dalam konseling, konselor perlu menciptakan iklim yang aman dan penuh kepercayaan di mana klien merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan emosi yang mungkin sensitif.
3. Musyawarah dan Keputusan Bersama: Prinsip musyawarah dalam seloko adat Jambi mengajarkan pentingnya melibatkan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konseling, konselor dapat menerapkan pendekatan kolaboratif dengan mengajak klien terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan terkait rencana tindakan atau solusi yang diusulkan.
4. Menghormati Nilai dan Tradisi: Seloko adat Jambi menekankan pentingnya menghormati nilai-nilai dan tradisi yang ada dalam masyarakat. Dalam konseling, konselor perlu menghormati dan memahami nilai-nilai budaya klien, serta mengintegrasikan perspektif budaya tersebut dalam proses konseling untuk memastikan pendekatan yang sensitif dan relevan (Rahima,2014)
5. Pembinaan dan Pemberdayaan: Seloko adat Jambi mendorong adanya pembinaan dan pemberdayaan individu dalam mencapai potensi maksimal mereka. Dalam konseling, konselor dapat menggunakan pendekatan yang memberdayakan klien, membantu mereka mengidentifikasi kekuatan dan sumber daya internal yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah.

Penerapan nilai-nilai seloko adat Jambi dalam proses konseling tidak hanya memperkuat hubungan antara konselor dan klien, tetapi juga menghormati dan mempertahankan warisan budaya serta membangun kesadaran lintas budaya. Penting bagi konselor untuk memahami dan menghormati nilai-nilai adat setempat di mana mereka berpraktik, sehingga konseling dapat dilakukan dengan cara yang etis, bermakna, dan efektif.

Berdasarkan materi yang disampaikan sebelumnya nilai-nilai di dalam kebudayaan kota jambi, tidak terlepas dari pada interaksi antara masyarakat serta individu dengan individu lainnya, maka dari itu hendaknya sebagai seorang calon konselor memahami dan menguasai nilai-nilai yang terdapat pada kebudayaan kota Jambi agar

nantinya tidak terjadi kesalahpahaman antara konselor dan konseli, terkhususnya dalam pemberian layanan. Biasanya dalam pemecahan masalah masyarakat kota Jambi masih menggunakan musyawarah atau yang disebut dengan berseloko atau pertemuan-pertemuan adat atau biasanya terjadi dalam upacara perkawinan hal ini masih sejalan dengan kegiatan konseling dimana klien dan konselor akan bermusyawarah dalam menyelesaikan sebuah masalah, dan dengan adanya nilai moral digunakan untuk mengevaluasi aktivitas kehidupan individu dan dijadikan pedoman arah kehidupan masyarakat agar sesuai dengan tujuan dan cita-cita masyarakat setempat, dalam hal ini dapat dilihat dari bentuk nilai-nilai dan moral terhadap orang lain dapat dilihat dari acara-acara adat Jambi.

Ketika ada tamu yang berkunjung dilaksanakan lah perjamuan tari sikapur sirih biasanya tari ini digunakan untuk menyambut tamu dimana nilai-nilai yang terkandung dalam tari ini dapat menggambarkan bagaimana perasaan Bahagia Ketika menyambut tamu. Dalam nilai-nilai kebudayaan kota Jambi tersebut merupakan petunjuk norma serta etika yang harus dipatuhi serta dilaksanakan agar tercapai kebahagiaan dan kesempurnaan dalam hidup tanpa merugikan orang lain dan memanfaatkan potensi yang ada. Namun, penting untuk diingat bahwa penerapan nilai seloko adat dalam proses konseling juga harus dilakukan dengan kehati-hatian dan pengertian yang mendalam terhadap budaya dan konteks masyarakat adat.

Konselor harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam memahami dan menghormati nilai-nilai budaya yang unik dari masyarakat adat yang mereka layani. Konselor juga perlu berkolaborasi dengan komunitas adat untuk memastikan bahwa penerapan nilai-nilai seloko adat dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan klien. Secara keseluruhan, penerapan nilai seloko adat dalam proses konseling merupakan pendekatan yang berpotensi kuat dalam memberikan layanan yang efektif dan relevan bagi individu dalam konteks budaya mereka. Ini mendorong penghargaan terhadap identitas budaya, membangun hubungan yang kuat antara konselor dan klien, serta memungkinkan klien untuk bekerja melalui masalah mereka dengan mempertimbangkan nilai-nilai budaya yang penting bagi mereka. Berdasarkan analisa literatur yang digunakan dan relevan dengan judul adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar hasil analisis ekstrasi data

Penulis	Tahun	Judul
Ade Rahima	2017	Interprestasi makna simbolik ungkapan tradisional seloko hukum adat melayu jambi
Yudi Armansyah	2017	Kontribusi seloko adat jambi dalam penguatan demokrasi lokal
Doni Saputra	2019	Peran lembaga adat melayu kota jambi dalam mempertahankan nilai lokal budaya melayu jambi
May Prisiska Rahma	2022	Filosofis dan nilai – nilai keislaman dalam seloko adat melayu jambi sebagai kearifan lokal masyarakat melayu jambi
Supian	2018	Filosofi Dan Aktualisasi Seloko Adat Di Bumi Tanah Pilih Pusako Betuah Kota Jambi.
Nurhasanah	2004	Makna Simbolik Seloko Adat Jambi
Mislan Nazharat	2012	Kandungan Nilai Dalam Seloko Adat (Fungsi dan Peranannya dalam Kehidupan Masyarakat Melayu Jambi
Atma Dewita	2013	Penanaman Nilai dan Fungsi Musyawarah Melalui Seloko Adat Jambi
Ade Rahima	2014	Nilai Nilai Religius Seloko Adat Pada Masyarakat Melayu Jambi.
Irayani eva	2014	MAKNA BUDAYA DALAM PENDIDIK

SIMPULAN

Dalam artikel ini, kita telah menjelajahi penerapan nilai seloko adat dalam proses konseling. Seloko adat merujuk pada kearifan lokal dan nilai-nilai budaya yang diterapkan oleh masyarakat adat dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk dalam konseling. Penerapan nilai seloko adat dalam proses konseling dapat memberikan

manfaat yang signifikan bagi individu yang sedang menjalani proses konseling. Salah satu manfaat utama adalah pengakuan dan penghormatan terhadap identitas budaya dan spiritualitas klien. Dalam konteks ini, konselor yang memahami nilai-nilai seloko adat dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi klien mereka. Selain itu, penerapan nilai seloko adat dalam proses konseling juga dapat membantu membangun hubungan yang kuat antara konselor dan klien. Hal ini memungkinkan klien untuk merasa didengar, dipahami, dan dihargai dalam konteks budaya mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D., Massuhartono, M., & Kusnadi, E. (2020). *Peran Komunitas Gerakan Pesantren Sehat (GPS) Jambi dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Mental Santri di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Kec. Kumpeh ulu kab. Muaro jambi (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)*.
- Amalia, R. 2016. Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Berbasis Nilai Budaya Minangkabau dalam Kesetaraan Gender untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Remaja Putri. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 2(2), 9-16.
- Atmadewita, 2013. *Penanaman Nilai dan Fungsi Musyawarah Melalui Seloko Adat Jambi*, Program Studi Sastra Prancis, Universitas Indonesia
- Asyhari Ardian. 2017. Literasi Sains Berbasis Nilai-Nilai Islam dan Budaya Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, Vol. 6, No. 1.
- Budaya Dalam Bingkai Konseling. *Jurnal Counseling As- Syamil*, Vol. 2, No. 2.
- Baharudin, Y. H. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Budaya Daerah Dalam Bimbingan Konseling Lintas Budaya Dan Agama Di Smp Negeri 1 Pejagoan Kebumen. *Jurnal Tawadhu*, 1(2), 291-302.
- DONI SAPUTRA, A. S., Muzakir, A., & Nur, M. (2019). *PERAN LEMBAGA ADAT MELAYU KOTA JAMBI DALAM MEMPERTAHANKAN NILAI LOKAL BUDAYA MELAYU JAMBI*.
- Dorcas. 2015. Functional Guidance and Counselling Centre In Tertiary Institution. *The Journal of International Social Research*.
- Durojaiye, M. O. A. 1974. *A New Introduction to Education Psychology*. Ibadan: Evans Brothers Nig. Ltd.
- Gutji, N., & Wahyuni, H. (2021). Guru BK perempuan Jawa-Melayu dan laki-laki Batak lebih mempengaruhi self-disclosure konseli. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(3), 415-28.
- Hartinah, S. (2010). Konseling Bercorak Budaya: Penerapannya Dalam Komunikasi Konseling. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 4(8), 93-102.

- Irayani eva. 2014. MAKNA BUDAYA DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol.14 No.2.
- Khairiah, V. L., & Silvianetri, S. (2022). Penerapan Kato Nan Ampek Dalam Proses Konseling Oleh Seorang Konselor Di Sumatera Barat. Al-Isyraq: *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 5(1), 1-8.
- Khoirina, N. (2018, August). *Pentingnya pemahaman nilai-nilai budaya lokal dalam Pendekatan Konseling Humanistik. In Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 2, No. 1, pp. 260-268).
- Kurniawan, Luki. 2015. pengembangan Program layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, Vol.1, No.1
- NATASYA, N., Munsarida, M., & Nazari, N. (2022). *MANIFESTASI DARI SELOKO ADAT PADA MASYARAKAT KELURAHAN PASIR PANJANG KOTA JAMBI SEBERANG*.
- Natawidjaja, R. 2009. *Keilmuan Bimbingan dan Konseling*. Bandung.
- Nurhasanah, 2004, *Makna Simbolik Seloko Adat Jambi: Suatu Tinjauan Filosofis*, Tesis, Program Studi Filsafat, Universitas Indonesia, Jakarta
- Mislan, 2012. *Nazharat "Kandungan Nilai Dalam Seloko Adat (Fungsi dan Peranannya dalam Kehidupan Masyarakat Melayu Jambi"*, Jambi, Fak. Adab IAIN STS Jambi
- Prisiska, Rahma. 2022. FILOSOFIS DAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM SELOKO ADAT MELAYU JAMBI SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT MELAYU JAMBI. *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi* Vol. 1 No. 3, 65-73
- Rahima Ade. 2014. Nilai Nilai Religius Seloko Adat Pada Masyarakat Melayu Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol. 14 No. 4.
- Supian. 2018. Filosofi Dan Aktualisasi Seloko Adat Di Bumi Tanah Pilih Pusako Betuah Kota Jambi. *Jurnal Ilmu Humaniora*. Vol. 2 No. 1, Juni 2018.
- Widodo , Hadi, 2021. Pengaruh Pemberian Layanan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3 No 4
- Yudi Armansyah. 2017. Kontribusi Seloko Adat Jambi Dalam Penguatan Demokrasi Lokal. *Jurnal Sosial Budaya*. Vol. 14 No 1,
- Yurika, R. E., & Nugroho, A. R. B. P. (2022). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEBUDAYAAN DALAM PRAKTIK BIMBINGAN DAN KONSELING DI INDONESIA [IMPLEMENTATION OF CULTURAL VALUES IN GUIDANCE AND COUNSELING PRACTICES IN INDONESIA]. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 2(1)
- Yunus Rasid. 2013. Transformasi Nilai-nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa (Penelitian Studi Kasus Huyula di Kota Gorontalo). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 14, No. 1.

